**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Konsep Kesejahteraan Sosial**

1. **Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Istilah kesejahteran sosial bukanlah hal baru, baik dalam wacana global maupun nasional. Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB), misalnya, telah lama mengatur masalah ini sebagai salah satu bidang kegiatan masyarakat internasional. Konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu program yang terorganisir dan sistematis yang dilengkapi dengan segala macam keterampilan ilmiah. Ilmu ini merupakan suatu konsep yang relatif baru berkembang, terutama di negara-negara berkembang. Kesejahteraan sosial bisa dipandang sebagai suatu ilmu atau disiplin akademis yang mempelajari tentang kebijakan sosial, pekerjaan sosial, masalah-masalah sosial, dan program-program pelayanan sosial. Kesejahteraan sosial menurut Suharto (2010:1) merupakan salah satu disiplin keilmuan di bidang sosial yang berorientasi membantu individu, kelompok, maupun masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang memuaskan.

Kesejahteraan sosial merupakan suatu program yang terorganisir dan sistematis yang dilengkapi dengan segala macam keterampilan ilmiah, merupakan konsep yang relatif baru dan berkembang, terutama di negara-negara berkembang. Kesejahteraan sosial dapat menjadi ilmu yang sangat dijadikan acuan dalam sistem usaha kesejahteraan sosial dalam memecahkan suatu masalah sosial yang terjadi. Definisi Kesejahteraan Sosial menurut Suharto (2010:1). sebagai berikut :

Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kesejahteraan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu.

Definisi di atas menjelaskan bahwa masalah kesejahteraan sosial menjadi tanggung jawab semua orang termasuk pemerintah terkait untuk mengatasi dan menanggulangi masalah di suatu wilayah. Kesejahteraan sosial menunjuk pada segenap aktivitas perorganisiran dan pendistribusian pelayanan sosial untuk mencari alternatif-alternatif pemecahan masalah yang tepat bagi individu, kelompok dan masyarakat yang kurang beruntung, sehingga mereka dapat kembali berfungsi secara sosial. Definisi Kesejahteraan Sosial Menurut Friedlander dalam Fahrudin, (2012: 9) adalah sebagai berikut:

Sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sosial sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Definisi di atas menunjukan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem usaha kesejahteraan sosial yang memberikan pelayanan-pelayanan sosial kepada individu, kelompok, maupun masyarakat. Dengan demikian pelayanan sosial dapat dimanifestasikan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu atau terlambat dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya baik secara ekonomi maupun sosialnya. Di Indonesia, konsep kesejahteraan sosial juga telah lama dikenal. Ia telah ada dalam sistem ketatanegaraan Indonesia. Kesejahteraan sosial tidak bisa ditangani secara sepihak tanpa terorganisir kondisi sosial yang dialami masyarakat. Perubahan sosial yang secara dinamis menyebabkan penanganan masalah sosial ini harus direncanakan dengan matang dan berkesinambungan. Karena masalah sosial akan selalu ada dan muncul selama pemerintahan masih berjalan dan kehidupan manusia masih ada, masalah sosial bisa berupa macam-macam masalah seperti penyimpangan perilaku dan antisosial. Fokus utama dari ilmu kesejahteraan sosial ini adalah mencegah, mengatasi, dan mengurangi masalah-masalah sosial dan mengembalikan keberfungsiam sosial seseorang, kelompok dan masyarakat.

Melihat konsepsi kesejahteraan sosial, ternyata masalah-masalah sosial dirasakan berat dan mengganggu perkembangan masayarakat, sehingga perlu dilaksanakan pelayanan sosial yang teratur. Dalam hal ini, tanggung jawab pemerintah semakin ditingkatkan terkait pembinaan bagi kesejahteraan warga masyarakatnya. Definisi Kesejahteraan Sosial menurut Huraerah (2003:153), yaitu: “Kesejahteraan sosial adalah suatu kegiatan atau sekumpulan kegiatan yang ditujukan untuk membantu orang-orang yang bermasalah”. Berdasarkan definisi tersebut dapat memberikan gambaran, bahwa kesejahteraan sosial membantu orang-orang yang bermasalah dengan mendayagunakan kegiatan-kegiatan yang terpadu dan sistematis untuk meningkatkan fungsi sosialnya di masyarakat. Beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup tiga konsepsi, yaitu: kondisi kehidupan sejahtera, institusi, dan aktivitas.

Kesejahteraan sosial sebagai suatu institusi atau bidang kesejahteraan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan didalamnya terdapat para pekerja sosial yang mampu membantu menyelenggarakan usaha kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat baik itu dari segi materil dan juga spiritual sehingga akan mendorong masyarakat menuju kearah kualitas hidup yang lebih baik dan mampu untuk mencapai fungsi sosialnya. Pemerintah terkait juga harus turut ikut adil untuk memberikan kualitas hidup yang lebih baik kepada masyarakatnya.

Perkembangan ilmu kesejahteraan sosial ini sendiri pada dasarnya merupakan kelanjutan dan penyempurnaan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena itu merupakan latar belakang sejarah dari ilmu kesejahteraan sosial yang pada tahap awal masih sama dengan pekerjaan kesejahteraan sosial. Adapun definisi Pekerjaan Sosial sebagai berikut : Pekerjaan sosial menurut Zastrow (1999) dalam Huraerah 2011:38) adalah aktifitas profesional untuk menolong individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Definisi di atas menyatakan bahwa pekerjaan sosial sangat berkaitan dengan kegiatan untuk membantu dan menolong seseorang dari masalah sosial yang dihadapi individu atau kelompok maupun masyarakat dan untuk mengembalikan keberfungsian sosialnya agar dapat menjalankan fungsi serta tugas hidupnya di dalam lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

1. **Tujuan Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial untuk mengembalikan keberfungsian sosial untuk setiap individu, kelompok dan masyarakat. Mampu meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup, menurut Fahrudin (2012:10), yaitu: “Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok dan untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya”. Maksudnya tercukupinya kebutuhan-kebutuhan seperti sandang, perumahan, pangan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan sesama individu yang ada di lingkungannya. Terdapat tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan sosial menurut Schneiderman dalam Fahrudin (2012:10), yaitu :

* 1. Pemeliharaan Sistem

Tujuan sistem ini mencakup pemeliharaan dan menjaga kesinambungan atau kelangsungan keberadaan serta tatanan nilai-nilai dan norma sosial serta aturan-aturan kemasyarakatan dalam masyarakat, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan definisi makna dan tujuan hidup, motivasi bagi kelangsungan hidup seseorang maupun kelompok.

1. Pengawasan Sistem

Tujuannya adalah mengadakan pengawasan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial. Kegiatan-kegiatan kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam itu yang meliputi: mengintensifkan fungsi-fungsi pemeliharaan berupa kompensasi, sosaialisasi, peningkatan kemampuan menjangkau fasilitas-fasilitas yang ada bagi golongan masyarakat yang memperlihatkan penyimpangan tingkah laku misalnya kelompok kerja dan kelompok lain dalam masyarakat.

1. Perubahan Sistem

Tujuan sistem ini adalah mengadakan perubahan kearah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat. Dalam mengadakan perubahan itu, sistem kesejahteraan sosial merupakan instrument untuk menyisihkan hambatan-hambatan terhadap pasrtisipasi sepenuhnya dan adil bagi anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan, pembagian sumber-sumber secara lebih pantas dan adil, dan terhadap penggunaan struktur kesempatan yang tersedia secara adil pula.

Melihat penjelasan diatas tujuan dari kesejahteraan sosial sendiri adalah untuk melaksanakan program-program pengembangan masyarakat, ketenagakejaan, kesehatan, kesejahteraan keluarga dan semuanya itu bertujuan untuk mencapai sasaran pemeliharaan, kontrol, serta perubahan yang membantu setiap individu, kelompok, dan masyarakat agar mampu mempunyai standar kehidupan pokok yang dibutuhkan untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

1. **Fungsi-Fungsi Kesejahteraan Sosial**

Fungsi kesejahteran sosial adalah mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan perubahan sosial ekonomi, serta menciptakan kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat agar terhindar dari masalah sosial yang baru. Fungsi Kesejahteraan sosial lainnya yaitu untuk meningkatkan pembangunan sosial, perlindungan sosial, membangun masyarakat, dan memberdayakan masyarakat dalam tujuannya yaitu usaha kesejateraan sosial dalam skala pembangunan sosial. Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial itu menurut Friedlander dan Apee dalam Fahrudin (2012:12), antara lain:

* 1. Fungsi Pencegahan (*Preventif*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat agar terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru, juga langkah-langkah untuk memelihara fungsionalitas seseorang maupun masyarakat.

* 1. Fungsi Penyembuhan (*Curatif*)

Kesejahteraan sosial ditunjukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup fungsi pemulihan (rehabilitasi).

* 1. Fungsi Pengembangan (*Development*)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

* 1. Fungsi Penunjang

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan sosial kesejahteraan sosial yang lain.

1. **Usaha-Usaha Kesejahteraan Sosial**

Usaha kesejahteraan sosial merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk menigkatkan taraf kesejahteraan sosial. Usaha kesejahteraan sosial menurut undang-undang no. 11 tahun 2009 pasal 3 ayat 4 sebagai berikut : “Semua upaya untuk meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan”.

Aspek yang harus diperhatikan dalam usaha kesejahteraan sosial menurut Suud (2006 : 80) sebagai berikut :

1. Menyediakan sumber-sumber pemecahan masalah yang memadai dan dapat dipakai oleh yang membutuhkan.

2. Pelaksanaan usaha kesejahteraan sosial atau penggunaan sumber-sumber pemecahan masalah harus benar-benar dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Untuk itu diperlukan dua hal berikut :

a. Perencanaan pemecahan masalah yang sesuai dengan kenyataan. Dalam hal ini perlu di perhatikan penentuan-penentuan tujuan yang jelas akan tetapi bersifat dinamis.

b. Supervisi dan pengawasan pelaksanaan secara teratur agar usaha-usaha kesejahteraan sosial yang dilaksanakan dapat dinikmatin oleh mereka yang benar-benar membutuhkan.

3. Pelaksanaan usaha-usaha kesejahteraan sosial harus tetap bersifat demokratik dan menggerakan sebanyak mungkin para pelaku dalam arti keterlibatan semua unsur dan sel-sel yang ada dalam masyarakat.

4. Menghindarkan dan menghilangkan akibat dampak yang buruk dari pelaksanaan usaha kesejahteraan sosial.

Usaha kesejahteraan sosial berfokus pada masyarakat yang membutuhkan suatu pelayanan untuk memecahkan masalah yang dialami. Usaha ini dilakukan guna membangun hubungan kerjasama yang baik terhadap masyarakat agar mereka yang merasa mengalami masalah dalam aspek-aspek kehidupan sosialnya bisa terbantu dengan pelayanan yang disediakan.

## **Konsep Tentang Masalah Sosial**

### **Definisi Masalah Sosial**

Kehidupan masyarakat yang sejahtera merupakan keinginan setiap warga masyarakat, oleh karna itu upaya-upaya yang dilakukan untuk penanganan masalah sosial diawali dengan identifikasi masalah yang dapat memberikan kesadaran akan adanya masalah sosial tertentu. Masalah sosial merupakan suatu fenomena yang sangat tidak diinginkan oleh semua warga masyarakat. Definisi Masalah sosial menurut Soekanto, (2013: 314) adalah sebagai berikut :

Masalah sosial merupakan suatu ketidak sesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Atau, menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan sosial.

Definisi di atas menjelaskan bahwa masalah sosial adalah sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan masyarakat yang tidak sesuai dengan unsur unsur kebudayaan masayartakat di sekitarnya, dan dapat mengahabat segala kehidupan individu dan kelompok untuk mencapai suatu cita-cita yang di inginkan. Masalah sosial menurut Robert K Merton dalam Huraerah (2011: 5) adalah sebagai berikut “Masalah sosial mendefinikan dengan menyebutkan ciri-ciri pokok masalah sosial. Baginya, ciri-ciri masalah sosial itu adalah adanya jurang perbedaan yang cukup signifikan antar standar-standar sosial dengan kenyataan sosial”. Dari definisi di atas dijelas bahwa masalah sosial adalah suatu kondisi yang tidak sesuai antara suatu keinginan dengan harapan yang tidak sesuai, serta tidak maksimal untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi. Menurut Weinberg, dikutip oleh Soetomo (2013: 7) menjelaskan tentang perngertian masalah sosial sebagai berikut :

Masalah sosial merupakan situasi yang dinyatakan sebagai sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai oleh warga masyarakat yang cukup signifikan, di mana mereka sepakat dibutuhkannya suatu tindakan untuk mengubah situasi tersebut.

Masalah sosial adalah suatu akibat dari interaksi individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok, perbedaan adat istiadat dan kebiasaan seseorang yang ditandai dengan suatu proses sosial yang disosiatif.

* + - 1. **Komponen-Komponen Masalah Sosial**

Menurut Parrio, (1987: 14) dalam Soetomo, (2013: 6) menyatakan: “Masalah sosial mengandung empat komponen, dengan demikian situasi atau kondisi sosial dapat disebut sebagai masalah sosial apabila terlihat indikasi keberadaan empat unsur tadi.” Komponen-komponen yang terdapat dalam masalah sosial adalah sebagai berikut :

1. Kondisi tersebut merupakan masalah yang bertahan untuk suatu periode waktu tertentu. Kondisi yang dianggap sebagai masalah, tetapi dalam waktusingkat kemudian sudah hilang dengan sendirinya tidak termasuk masalah sosial
2. Dirasakan dapat menyebabkan berbagai kerugian fisik atau nonfisik, baik pada individu maupun masyarakat
3. Merupakan pelanggaran terhadap nilai-nilai atau standar sosial dari salah satu atau beberapa sendi kehidupan masyarakat
4. Menimbulkan kebutuhan akan pemecahan

Komponen tersebut saling berhubungan diantara satu dengan yang lain, masalah sosial hanya dapat bertahan diwaktu tertentu, dapat dirasakan banyak orang, menimbulkan kerugian dan barulah membutuhkan solusi untuk memecahkan masalah sosial tersebut.

* + - 1. **Karakteristik Masalah Sosial**

Karakteristik masalah sosial jika dilihat dari aspek-aspek tertentu, kriteria masalah sosial dapat dilihat secara sempit dan sebelah mata, karakteristik masalah sosial sebenarnya memiliki kriteria yang dapat ditetapkan secara jelas dan tepat. Karakteristik masalah sosial menurut Suharto [(2008: 71](tel:2008271)) adalah sebagai berikut :

1. Kondisi yang Dirasakan Banyak Orang.

Suatu masalah baru dapat dikatakan sebagai masalah sosial apabila kondisinya dirasakan oleh banyak orang. Namun demikian, tidak ada batasan mengenai beberapa jumlah orang yang harus merasakan masalah tersebut. Jika suatu masalah mendapatkan perhatian dan menjadiu pembicaraan lebih dari satu orang, masalah tersebut adalah masalah sosial. Peran media masa sangat menentukan apakah masalah tertentu menjadi pembicaraan khalayak umum. Jika sejumlah artikel atau berita yang membahas suatu masalah muncul di media massa, masalah tersebut akan segera menarik perhatian orang. Kriminalitas adalah contoh masalah sosial.

1. Kondisi yang Dinilai Tidak Menyenangkan.

Menurut paham Hedonisme, orang cenderung mengulai sestuatu yang menyenangkan dan menghindari sesutau yang tidak menyenangkan. Orang senantiasa menghindari masalah, karena masalah selalu tidak menyenangkan peran masyarakat sangat penting dalam menentukan sutau kondisi sebagai masalah sosial. Suatu kondisi dapat dianggap sebagai masalah sosial masyarakat tertentu tetapi tidak oleh masyarakat lainnya. Ukuran ‘baik’ atau 'buruk' sangat bergantung pada nilai atau norma yang dianut masyarakat. Pengunaan narkotika, minuman keras, homoseksual, bahkan bunuh diri adalah masalah sosial, apabila nilai atau norma masyarakat menganggapnya sebagai sesuatu yang buruk atau bertentangan dengan aturan-aturan umum.

1. Kondisi yang Menuntut Pemecahan.

Suatu kondisi yang tidak menyenangkan senatiasa menuntut pemecahan jika seseorang merasa lapar akan segera dicarinya rumah makan, umumnya, suatu kondisi dianggap perlu dipecahkan jika masyarakat merasakan bahwa kondisi tersebut memang dapat dipecahkan.

1. Pemecahan Tersebut Harus Dilakukan Melalui Aksi Sosial Secara Kolektif.

Masalah sosial berbeda dengan masalah individual. Masalah sosial Individual dapat diatasi secara perorangan atau satu persatu tetapi masalah sosial hanya dapat diatasi melalui rekayasa sosial (social engineering) seperti aksi sosial, kebijakan sosial atau perencanaan sosial, karena penyebab dan akibatnya bersifat multidimensional dan menyangkut banyak orang.

Tingkah laku sosial adalah suatu tindakan masyarakat, setiap tindakan yang di lakukan oleh setiap individu memiliki resiko. Banyak penyimpangan tingkah laku yang di lakukan setiap orang namun dari berbgai macam tingkah laku, memang hak asasi adalah kebebasan setiap individu untuk melakuakan tindakan, justru seperti ini sering di salah pahami oleh sekian banyak masyarakat. Ini dapat dilihat dari banyaknya kasus penyimpangan sosial, ini disebabkan  kurang paham adanya dengan kebabasan, namun ada batasan bagi HAM yaitu di dalam masyarakat terdapat aturan – aturan yang memiliki sifat untuk mengatur setiap tindakan yang di lakukan oleh masayrakat.

            Kenakalan remaja salah satu faktor sering terjadinya pentimpangan sosial. Mengapa demikian? Karena pada saat remaja kebanyakan orang bahwa pada usia remaja cenderung labil, hal ini meejadikan remaja untuk menemukan jati diri . ketika pada usia remaja sangat sensitife terhadap sesuatu maka tidak heran banyak kasus yang terjadi di kalangan remaja.

* 1. **Tinjauan tentang Persepsi**

**Pengertian Persepsi**

Persepsi merupakan proses memberi makna terhadap stimulus yang berupa informasi mengenai lingkungannya yang diterima oleh panca indranya yang di tentukan juga oleh faktor personal dan situasional. Faktor personal dapat dilihat dari faktor keberfungsian dari panca indra, sedangkan situasional dapat dilihat dari keadaan pada saat individu tersebut menerima rangsang. Pengertian persepsi dalam buku psikologi komunikasi menurut Rahmat (2012:50), sebagai berikut :

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indrawi *(sensory stimuli)*.

Pengertian persepsi tersebut menggambarkan bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh adanya suatu sikap serta kepribadian dan pengalaman yang selanjutnya diterima, diartikan menurut minat dan keinginannya. Minat akan mendorong seseorang untuk dapat mencari informasi yang digunakan untuk mengembangkan beberapa langkah alternatif tindakan serta pilihan tindakan, selain itu persepsi juga bersifat pribadi dan memerlukan usaha yang sungguh-sungguh. Sehubungan dengan hal tersebut terdapat pandangan lain menurut Desmita (2009:118), tentang persepsi yaitu :

Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indera manusia.

Persepsi merupakan proses memberi makna terhadap stimulus yang berupa informasi mengenai lingkungannya yang diterima oleh panca indranya yang di tentukan juga oleh faktor personal dan situasional. Faktor personal dapat dilihat dari faktor keberfungsian dari panca indra, sedangkan situasional dapat dilihat dari keadaan pada saat individu tersebut menerima rangsang. Pengertian persepsi menurut Sarwono, (2012:86) adalah sebagai berikut :

Persepsi adalah seseorang yang menerima stimulus dari luar yang ditangkap oleh organ-organ bantuannya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.

Bebarapa definisi di atas menyatakan bahwa persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting yang di pengaruhi stimulus yang memungkinkan untuk mengetahui serta memahami dunia sekelilingnya. Tanpa persepsi, manusia mustahil dapat memaknai berbagai hal seperti informasi atau hal-hal lain yang berkaitan dengan pandangan manusia.

* 1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Persepsi yang dimiliki setiap individu akan berbeda karena stimulus yang diterima oleh individu juga berbeda, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi persepsi individu. Dalam buku psikologi umum terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi persepsi individu, yaitu sebagai berikut :

1. **Faktor Internal**

Faktor-faktor yang terdapat dalam diri seseorang dapat juga mempengaruhi persepsi yang akan muncul pada seseorang, faktor internal mencakup pada beberapa hal sebagai berikut :

Fisiologis

Informasi masuk melalui alat indra, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indra untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

* 1. Perhatian
  2. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi tiap orang berbeda-beda

Persepsi terhadap suatu objek bervariasi, tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.

* 1. Kebutuhan yang terarah

Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

* 1. Pengalaman dan ingatan

Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.

sehingga perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek.

* 1. Minat
  2. Suasana hati

Keadaan emosi mempengaruhi prilaku seseorang, *mood* ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

1. **Faktor Eksternal**

Karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlihat didalamnya merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, antara lain :

* 1. Hubungan dengan obyek

Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan dengan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu akan mudah untuk diperhatikan pada gilirannya membentuk persepsi.

* 1. Warna dari obyek-obyek

Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be percived*) dibandingkan dengan yang sedikit.

* 1. Keunikan dan kekontrasan stimulus

Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

* 1. Intensitas dan kekuatan dari stimulus

Stimulus dari suatu obyek akan memberi makna lebih banyak pada obyek yang sering diperhatikan, dibandingkan dengan obyek yang hanya dilihat. Ketuatan dari stimulus merupakan data dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.

* 1. *Motion* atau gerakan

Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

* 1. **Tinjauan Tentang Remaja**

**Pengertian Remaja**

Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004: 53) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga yaitu :

12 – 15 tahun = masa remaja awal

15 – 18 tahun = masa remaja pertengahan

18 – 21 tahun = masa remaja akhir.

**Ciri-ciri atau Karakteristik Psikologi Remaja**

**Perkembangan Emosi Psikologi Remaja**

Fase remaja adalah periode kehidupan manusia yang sangat strategis, penting dan berdampak luas bagi perkembangan berikutnya. Pada remaja awal, pertumbuhan fisiknya sangat pesat tetapi tidak proporsional, misalnya pada hidung, tangan, dan kaki. Pada remaja akhir,proporsi tubuhmencapai ukuran tubuh orang dewasa dalam semua bagiannya (Syamsu Yusuf :2005).

Pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan pada usia 12–20 thn secara fungsional, perkembangan kognitif (kemampuan berfikir) remaja dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Secara intelektual remaja mulai dapat berfikir logis tentang gagasan abstrak
2. Berfungsinya kegiatan kognitif tingkat tinggi yaitu membuat rencana, strategi, membuat keputusan-keputusan, serta memecahkan masalah
3. Sudah mampu menggunakan abstraksi-abstraksi, membedakan yang konkrit dengan yang abstrak
4. Munculnya kemampuan nalar secara ilmiah, belajar menguji hipotesis
5. Memikirkan masa depan, perencanaan, dan mengeksplorasi alternatif untuk mencapainya psikologi remaja
6. Mulai menyadari proses berfikir efisien dan belajar berinstropeksi
7. Wawasan berfikirnya semakin meluas, bisa meliputi agama, keadilan, moralitas, dan identitas (jati diri)

Remaja mengalami puncak emosionalitasnya, perkembangan emosi tingkat tinggi. Perkembangan emosi remaja awal menunjukkan sifat sensitif, reaktif yang kuat, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung, marah, sedih, dan murung). Sedangkan remaja akhir sudah mulai mampu mengendalikannya. Remaja yangberkembang di lingkungan yang kurang kondusif, kematangan emosionalnyaterhambat. Sehingga sering mengalami akibat negatif berupa tingkah laku “salah suai”, misalnya : psikologi remaja

* + - 1. Agresif : melawan, keras kepala, berkelahi, suka menggangu dan lain-lainnya
      2. Lari dari kenyataan (regresif) : suka melamun, pendiam, senang menyendiri, mengkonsumsi obat penenang, minuman keras, atau obat terlarang.
      3. Sedangkan remaja yang tinggal di lingkungan yang kondusif dan harmonis dapat membantu kematangan emosi remaja menjadi :
         1. Adekuasi (ketepatan) emosi : cinta, kasih sayang, simpati, altruis (senang menolong), respek (sikap hormat dan menghormati orang lain), ramah, dan lain-lainnya
         2. Mengendalikan emosi : tidak mudah tersinggung, tidak agresif, wajar, optimistik, tidak meledak-ledak, menghadapi kegagalan secara sehat dan bijak
         3. Pekembangan Moral Psikologi Remaja

Remaja sudah mampu berperilaku yang tidak hanya mengejar kepuasan fisik saja, tetapi meningkat pada tatanan psikologis (rasa diterima, dihargai, dan penilaian positif dari orang lain). psikologi remaja

* 1. **Perkembangan Sosial Psikologi Remaja**

Remaja telah mengalami perkembangan kemampuan untuk memahami orang lain (social cognition) dan menjalin persahabatan. Remaja memilih teman yang memiliki sifat dan kualitas psikologis yang relatif sama dengan dirinya, misalnya sama hobi, minat, sikap, nilai-nilai, dan kepribadiannya.Perkembangan sikap yang cukup rawan pada remaja adalah sikap comformity yaitu kecenderungan untuk menyerah dan mengikuti bagaimana teman sebayanya berbuat. Misalnya dalam hal pendapat, pikiran, nilai-nilai, gaya hidup, kebiasaan, kegemaran, keinginan, dan lain-lainnya.

* 1. **Perkembangan Kepribadian Psikologi Remaja**

Psikologi remaja. Isu sentral pada remaja adalah masa berkembangnya identitas diri (jati diri) yang bakal menjadi dasar bagi masa dewasa. Remaja mulai sibuk dan heboh dengan problem “siapa saya?” (Who am I ?). Terkait dengan hal tersebut remaja juga risau mencari idola-idola dalam hidupnya yang dijadikan tokoh panutan dan kebanggaan. Faktor-faktor penting dalam perkembangan integritas pribadi remaja (psikologi remaja) adalah :

* + - 1. Pertumbuhan fisik semakin dewasa, membawa konsekuensi untuk berperilaku dewasa pula
      2. Kematangan seksual berimplikasi kepada dorongan dan emosi-emosi baru
      3. Munculnya kesadaran terhadap diri dan mengevaluasi kembali obsesi dan cita-citanya
      4. Kebutuhan interaksi dan persahabatan lebih luas dengan teman sejenis dan lawan jenis
      5. Munculnya konflik-konflik sebagai akibat masa transisi dari masa anak menuju dewasa. Remaja akhir sudah mulai dapat memahami, mengarahkan, mengembangkan, dan memelihara identitas diri

Tindakan antisipasi remaja akhir adalah:

Berusaha bersikap hati-hati dalam berperilaku dan menyikapi kelebihan dirinya.

Mengkaji tujuan dan keputusan untuk menjadi model manusia yang diidamkan.

Memperhatikan etika masyarakat, kehendak orang tua, dan sikap teman-temannya.

Mengembangkan sikap-sikap pribadinya.

* 1. **Perkembangan Kesadaran Beragama**

Iman dan hati adalah penentu perilaku dan perbuatan seseorang. Bagaimana perkembangan spiritual ini terjadi pada psikologi remaja? Sesuai dengan perkembangannya kemampuan kritis psikologi remaja hingga menyoroti nilai-nilai agama dengan cermat. Mereka mulai membawa nilai-nilai agama ke dalam kalbu dan kehidupannya. Tetapi mereka juga mengamati secara kritis kepincangan-kepincangan di masyarakat yang gaya hidupnya kurang memedulikan nilai agama, bersifat munafik, tidak jujur, dan perilaku amoral lainnya. Di sinilah idealisme keimanan dan spiritual remaja mengalami benturan-benturan dan ujian.

* 1. **Tinjauan Tentang Media Sosial**
     + 1. **Pengertian Media Sosial**

Saat ini jejaring sosial sangat berpengaruh pada kehidupan sosial remaja, ditandai dengan anggapan bahwa remaja yang mempunyai akun media sosialadalah remaja gaul. Seiring dengan perkembangan teknologi, jejaring sosial tersebut dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Akhir-akhir ini Badan Pengamat Teknologi Indonesia (Suwarno:2009) juga mengemukakan bahwa 40% remaja mengakses *facebook* saat pelajaran berlangsung. Ini menandakan bahwa mereka lebih sering online daripada mendengarkan pelajaran yang diterangkan guru mereka Menurut Michael Cross (2013)

Media sosial adalah sebuah istilah yang menggambarkan bermacam-macam teknologi yang digunakan untuk mengikat orang-orang ke dalam suatu kolaborasi, saling bertukar informasi, dan berinteraksi melalui isi pesan yang berbasis web.

Karakteristik umum yang dimiliki setiap media social yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna. Sosial media dapat dirubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunitas. Selain itu social media juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi.

Seperti diketahui, sebelum muncul dan populernya media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara smsm atau telpon menggunakan *handphone.* Namun sekarang dengan berkembangnya teknologi serta jaringan internet, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (chat) atau berkirim pesan lewat layanan yang tersedia di media social. Arus perkembangan teknologi ini bagaimanapun tak aakn bias kita bending, sebagian besar anak dan remaja bahkan orang dewasa telah familiar serta berketergantungan terhadap berbagai macam situs media social tersebut, tidak saja masyarakat diperkotaan, bahkan di pedesaan pun kini telah berangsur-angsur mulai mengunakan media social tersebut. Tahun 2009 hingga saat ini, media social (*facebook, path, Instagram, twitter,* dan lain-lain) menjelma menjadi dunia kedua setelah dunia maya. Sebuah perusahaan riset dan pemasaran dari Singapura menyatakan bahwa pengguna internet aktif di Indonesia sudah terhitung sejak Januari 2014 tercatat sebanyak 72,7 juta orang. Sebanyak 98% dari pengguna internet memiliki akun media social dan 79% aktif mengakses akun media social dalam kurun waktu satu bulan terakhir. *Facebook* memegang jumlah terbesar yaitu 93% dari jumlah total pengguna internet di Indonesia (Endri, 2017: 9).

Tugas mengawasi dan membimbing itu tentu saja bukan guru di sekolah semata, orang tualah yang seharusnya berperan dalam pengawasan dan bimbingan bagi anak-anaknya. Untuk pedoman pengawasan tersebut tentu saja para orang tua, para anak dan remaja itu sendiri mengetahui apa saja dampak positif dan negative media social tersebut.

Karakteristik Media Sosial

Media social memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh beberapa media *cyber* lainnya. Ada Batasan-batasan dan ciri khusus tertentu yang hanya dimiliki oleh media social disbanding dengan media lainnya. Adapun karakteristik media social (Rulli Nasrullah, 2015: 15) yaitu:

Jaringan (*network)*.

Media social memiliki karakter jaringan social. Media social terbangun dari struktur social yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna merupakan jaringan yang secara teknologoi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti computer, telepon genggam atau *tablet*. Jaringan yang terbentuk antar pengguna ini pada akhirnya membentuk komunitas, contoh seperti *Facebook, twitter*, dan lain-lain.

Informasi.

Di media social, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. Komoditas tersebut pada dasarnya merupakan komoditas yang diproduksi dan didistribusikan antar pengguna itu sendiri. Dari kegiatan konsumsi inilah pengguna dan pengguna lain membentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya secara sadar atau tidak bermuara pada institusi masyarakat berjejaring.

Arsip (*archive****)***

Bagi pengguna media social, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bias diakses kapan pun dan melalui pernagkat apapun. Setiap informasi apapun yang diunggah di media social informasi itu tidak hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan, bahkan sampai tahun.

Interaktif (*interactivity).*

Karakter dasar dari media social adalah terbentuknya jaringan antara pengguna. Jaringan ini tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut di internet semata, tetapi juga harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut

* + - 1. **Dampak Penggunaan Media Sosial**

**Dampak Positif**

Beberapa dampak positif pengguna media sosial adalah sebagai berikut:

* 1. Memberikan pengaruh terhadap perkembangan ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial dan Sebagai tempat promosi Dengan banyaknya orang yang menggunakan jejaring sosial.
  2. Membuka kesempatan kita untuk mempromosikan produk / jasa yang kita tawarkan Ajang memperbanyak teman, Dapat menambah teman baru maupun relasi bisnis dengan mudah Sebagai media komunikasi.
  3. Mempermudah komunikasi kita dengan orang-orang, baik dalam maupun luar negeri Tempat mencari informasi, Banyak juga instansi pencari berita yang menggunakan media sosial sebagai media penyeberannya Tempat berbagi.
  4. Dengan fitur yanga ada pada media sosial kita dapat dengan mudah saling bertukar data baik berupa foto, dokumen, maupun pesan suara.

**Dampak Negatif**

Munculnya tindak kejahatan, dengan adanya hal tersebut Banyak juga orang yang menggunakan media sosial sebagai alat untuk melakukan kejahatan seperti :

1. Penculikan dan penipuan Mengganggu hubungan keharmonisan pasangan.

2. Memasukan konten seks di dalam Media sosial.

3. Ini merupakan penyimpangan sosial dan memicu perubahan perilaku dan pola pikir anak.

4. Menimbulkan sifat candu, Media sosial juga dapat menimbulkan candu yang dapat mengakibatkan sifat penggunanya menjadi autis atau lebih menutup diri pada kehidupan sekitar.

* + - 1. **Faktor Budaya**

Perkembangan tekhnologi membawa banyak perubahan pada kehidupan manusia dengan adanya masyarakat berkembang saat ini, Budaya yang tidak bersesuaian dengan kultur lokal hilangnya sebuah tradisi dan lain sebagainya. Salah satu hal yang ikut berkembang karena perubahan tekhnologi yaitu media massa. Memahami media baru menjadi salah satu langkah utama agar dapat memahami bagaimana dunia kita saat ini.

* + - 1. **Faktor Lingkungan**

Lingkungan yang buruk menjadi suatu terjadinya penyimpangan terhadap sifat dan perilaku masyarakat, dengan meniru konten media sosial yang di *upload* oleh seseorang yang tidak bertanggung jawab menimbulkan keresahan masyarakat. Maka segala tindakan harus di kaji terlebih dahulu dampak penyebaran dapat mempengaruhi lingkungan sosial. Dengan hal tersebut baiknya melakukan setiap yang di lakukan remaja pada saat ini di lakukanlah edukasi terhadap media sosial sehingga dampak konten yang tidak baik dapat di minimalisir kekurangan dari media sosial.

* 1. **Relasi Sosial**

**Pengertian Relasi Sosial**

Relasi sosial juga disebut hubungan sosial merupakan hasil dari interaksi (rangkaian tingkah laku) yang sistematik antara dua orang atau lebih. Relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi. Suatu relasi sosial atau hubungan sosial akan ada jika tiap-tiap orang dapat meramalkan secara tepat seperti halnya tindakan yang akan datang dari pihak lain terhadap dirinya. Dikatakan sistematik karena terjadinya secara teratur dan berulang kali dengan pola yang sama.

Menurut Spradley dan McCurdy dalam Ramadhan, relasi sosial atau hubungan sosial yang terjalin antara individuyang berlangsung dalam waktu yang relatif lama akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini juga disebut sebagai pola relasi sosial.Manusia ditakdirkan sebagai makhluk pribadi dan sekaligus sebagai makhluk sosial.Sebagai makhluk pribadi, manusia berusah mencukupi semua kebutuhannya untuk kelangsungan hidupnya.Dalam memenuhi kebutuhannya manusia tidak mampu berusaha sendiri, mereka membutuhkan orang lain.

Itulah sebabnya manusia perlu berelasi atau berhubungan dengan orang lain sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial dalam rangka menjalani kehidupannya selalu melakukan relasi yang melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.Hubungan sosial merupakan interaksi sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, ataupun antara individu dengan kelompok. Hubungan sosial atau relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain, saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling menolong.

Relasi sosial merupakan proses mempengaruhi diantara dua orang atau lebih.Relasi sosial dalam masyarakat juga terdiri dari berbagai macam bentuk yaitu sebagai berikut : Misalnya pada masyarakat agraris, terjalin relasi antara tuan tanah atau pemilik tanah dengan petani penggarap atau penyewa, petani penyewa dengan buruh tani, petani dengan pedagang, petani dengan pemberi modal, dan lainnya.

1. Relasi atau hubungan sosial assosiatif adalah proses yang berbentuk kerja sama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi
   * + 1. Kerjasama
       2. Akomodasi
       3. Asimilasi

Relasi atau hubungan sosial dissosiatif adalah proses yang berbentukposisi. Misalnya persaingan, pertentangan, perselisihan dan lainnya.

* 1. Persaingan
  2. Perentangan
  3. perselisihan

proses interaksi yang cenderung menjalin kesatuan dan meningkatkan solidaritas anggota kelompok, misalnya kerja sama, kerukunan, asimilasi,akulturasi, persaudaraan, kekerabatan, dan lainnya